

## PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Afiatul Ilmi Dwi Maulita**

*afiatulilmi09@yahoo.com*

**Bambang Suryono**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research been done with the purpose to analyze the influence of quality, independence and ethics to the audit quality at Public Accountant Office in Surabaya. The population that been the object of the research are all the auditor who works at Public Accountant Office in Surabaya. The sampling technique that been used in this research is purposive sampling method, the sampling based on certain consideration and criteria. With the sample size is 50 respondents. The data obtained in this research is the primary data obtained of answers to questionnaires distributed to the auditors at the Public Accounting Office (KAP) in Surabaya. In an effort to answer the problems in this research will be used multiple linear regression. The result of the research shows that competence has significant influence to the audit quality at Public Accountant Office in Surabaya. And independence has a significant influence on the audit quality at Public Accounting Office in Surabaya. As well as ethics have a significant influence on the audit quality at Public Accounting Office in Surabaya.*

*Keywords: compensation, independence, ethics, audit quality*

### ABSTRAK

Profesi akuntan publik dalam hal ini merupakan profesi yang diharapkan dapat melaporkan dengan sejujurnya keadaan ada pada perusahaan yang telah di biayainya. Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat mematuhi syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi, etika dalam melakukan audit agar laporan keuangan dapat dipercaya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas, independensi dan etika terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian adalah seluruh auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dengan besar sampel yang diambil berjumlah 50 responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh jawaban kuesioner yang dibagikan kepada para auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Dalam upaya menjawab permasalahan dalam peneliitian ini akan digunakan analisis regresi linier berganda (multiple regresion). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Serta etika berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Kata kunci: kompensasi, independensi, etika, kualitas audit

### PENDAHULUAN

Audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh orang berkompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi suatu bukti yang bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut seorang auditor, proses audit dilakukan untuk mendapatkan bukti yang akurat mengenai laporan keuangan. Proses audit dilakukan untuk menyetarakan kewajaran aktivitas ekonomi suatu entitas sehingga sesuai dengan yang

ditetapkan dan dilaporkan kepada para pihak yang berkepentingan.

Arter (2003:29), menjelaskan bahwa, "*Auditing may be thought of as the process of comparing reality with requirements. This comparison results in an evaluation to the stakeholders or interested parties*". Maksudnya bahwa audit dianggap sebagai proses membandingkan antara kenyataan dengan persyaratan (proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif). Perbandingan menghasilkan sebuah evaluasi kepada pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses pemeriksaan secara kritis dan sistematis yang dilakukan oleh auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti guna menyetarakan entitas laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan.

Kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Selama audit berlangsung, auditor harus sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Sikap auditor adalah mengakui perlunya penilaian yang obyektif atas kondisi yang diselidiki dan bukti yang diperoleh selama audit berlangsung. Hal ini dilakukan auditor agar laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan dan manajemen juga akan mendapat keyakinan dan kepercayaan dari pihak luar bahwa manajemen telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain tekanan waktu dalam pelaksanaan audit, pengalaman kerja yang dimiliki auditor, sikap objektivitas yang tinggi, etika yang harus dipatuhi oleh auditor dan independensi yang tinggi dari auditor. Dalam hal ini penulis hanya meneliti faktor independensi, kompetensi dan etika auditor.

Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelola. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya. Terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah di biayainya. Sehingga terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dengan pemakain laporan keuangan.

Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor harus melaksanakan tugas auditnya dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor baik pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai untuk

melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan pelaporan berkaitan dengan pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya serta auditor harus menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informative.

Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat mematuhi syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi, etika dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Kepercayaan ini akan berkurang apabila seorang auditor bersikap tidak independen dalam fakta. Selanjutnya De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi.

Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus, kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Sedangkan selanjutnya (Rai, 2008) menyatakan bahwa kompetensi auditor diartikan sebagai keahlian dan kemampuan atau kualifikasi dasar yang harus dimiliki auditor untuk dapat melakukan auditing dengan benar.

Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan adanya kecurangan dalam keuangan negara merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor. Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Auditor yang memiliki kompetensi dan independensi yang baik akan dapat melakukan audit serta menyusun pelaporan yang objektif berdasarkan pada data dan fakta yang sebenarnya, atau dengan kata lain, proses yang dihasilkan dari audit yang dilakukan akan memiliki kualitas yang baik (Miettinen, 2008).

Auditor harus melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan prinsip-prinsip etika sebagai elemen penting nilai akuntabilitas dan harapan publik kepada BPK dan Pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan. Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Suraida, 2005). Untuk memahami etika perlu dibedakan dengan moralitas. Moralitas adalah suatu sistem nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup sebagai manusia.

Selanjutnya Effendy (2010) menyatakan bahwa, kualitas informasi laporan keuangan yang baik terkait apabila kualitas audit yang dihasilkan tinggi karena laporan keuangan yang baik akan diaudit oleh auditor dengan kemahiran profesionalnya akan mengurangi kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan tersebut. Penguasaan standar akuntansi dan auditing penting untuk mengukur kompetensi dan independensi yang diperlukan dalam proses audit.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Namun, publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan banyaknya kasus-kasus yang terjadi di dalam negeri maupun di mancanegara. Banyaknya perusahaan yang bangkrut karena kegagalan yang sering dikaitkan dengan kegagalan auditor, sehingga dapat mengancam tingkat kredibilitas laporan keuangan. Sebagai contoh kasus yang berkaitan dengan isu-isu pelanggaran Kode Etik yang terjadi yaitu dengan dibekukannya KAP Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik (AP) Dody Hapsoro. KAP Tahrir Hidayat dibekukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008, terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008.

Sementara AP Drs Dody Hapsoro, melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008, terhitung mulai 20 Juni 2008. Pembekuan ini karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005. Dari kasus tersebut, bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki auditor serta diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kompetensi, independensi dan etika terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan hasil yang menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) dengan judul pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian dari Arisinta (2013) Pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan audit *fee* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya memberikan hasil yaitu semua variabel independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini menguji variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit atau dalam hal ini disebut variabel independen diantaranya kompetensi, independensi dan etika. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dengan mengabungkan beberapa variabel dan menguji kembali dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori utama yang menjadi dasar mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan etika terhadap kualitas audit dijelaskan dengan teori agensi. Jensen, 1976 (dalam Nugroho, 2014) menyatakan bahwa hubungan agensi sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (prinsipal) menyewa orang lain untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Prinsip utama teori ini menyatakan terdapat dua pihak yang melakukan kesepakatan atau kontrak, yakni pihak yang memberikan wewenang atau kekuasaan (disebut prinsipal) dan yang menerima wewenang (disebut agen).

Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen). Tetapi acapkali terjadi kecenderungan tindakan manajemen yang memoles laporan agar terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik.

Untuk menghindari kecurangan manajemen dalam membuat laporan keuangan maka diperlukan pengujian. Pengujian hanya bisa dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Dalam teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor independen dapat menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Dalam pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor yang baik atau kredibel. Auditor kredibel yang berarti dapat memberikan informasi

yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik.

Jadi, teori keagenan berfungsi untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Principal selaku investor berkerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen selaku manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan demikian, adanya auditor independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam membuat laporan keuangan. Serta dapat mengevaluasi kinerja agen, sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan dalam mengambil keputusan.

### **Kualitas Audit**

Sebagaimana dijelaskan oleh De Angelo dalam Mulyadi (2009) bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi. Kualitas audit juga berarti pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan. Kualitas audit laporan keuangan haruslah tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian obyektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas jika memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai.

### **Kompetensi**

Selanjutnya Saifudin (2004), mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

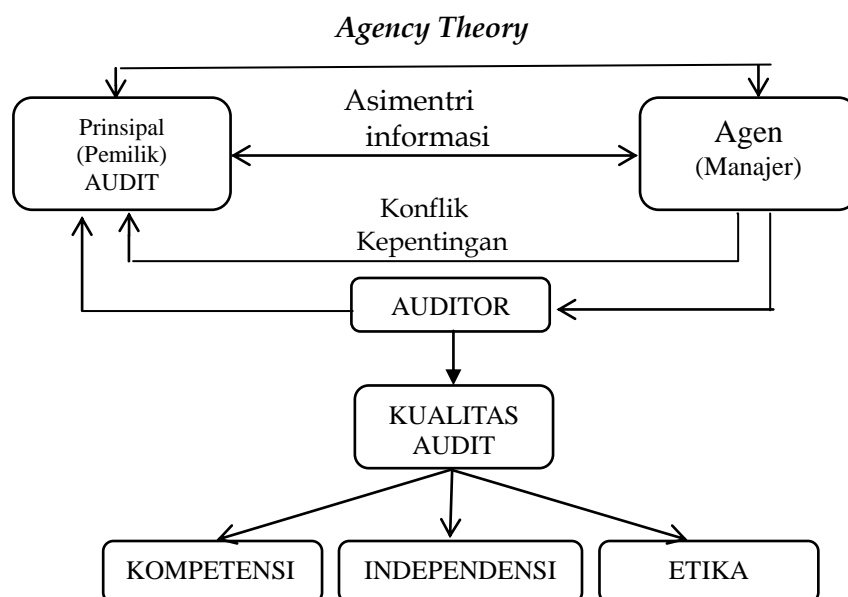
### **Independensi**

Christiawan (2002) dalam Elfarini (2007) Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemislik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Ayuningtyas dan Pamudji (2012), mengartikan bahwa independen tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Untuk memenuhi pertanggungjawaban profesionalnya, auditor pemerintah harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi menghindarkan diri dari hubungan yang bisa merusak obyektifitas seorang auditor dalam melakukan jasa attestasi.

### **Etika**

Penanaman etika dalam bidang auditing yaitu untuk menciptakan kepercayaan masyarakat dalam memakai jasa profesi, terutama jasa audit. Tanpa adanya etika profesi akuntansi tidak akan mempunyai fungsi, karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh pelaku bisnis. Secara umum etika di definisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Etika sangat berkaitan dengan

moral dan nilai-nilai yang berlaku. Dimana etika mengacu pada sistem atau kode perilaku berdasarkan kewajiban moral yang menunjukkan bagaimana seseorang individu harus berperilaku dalam masyarakat. Etika juga merupakan fondasi profesionalisme modern.



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Alim *et al.*, (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap auditor yang kompeten harus memiliki sikap yang profesional dan keahlian di bidangnya untuk melaksanakan tugas sebagai auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alim *et al.*, (2007) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan menurut Arisinta (2013) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>1</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Selanjutnya Mulyadi dan Puradiredja (1998) menyatakan bahwa, independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya. Alim *et al.*, (2007) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Penelitian yang dilakukan Rahayu (2016) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) bahwa

independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit**

Pada dasarnya etika merupakan seperangkat nilai, norma atau aturan yang ditentukan untuk mengatur perilaku moral anggota dari suatu auditor. Dalam menjalankan tugas pemeriksaan, seorang auditor dituntut untuk dapat menerapkan etika-etika profesi yang telah ditentukan sebagai seorang auditor. Prinsip-prinsip etika yang tertuang dalam Kode Etik IAI yang terdiri dari tanggung jawab kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi, dan profesional, serta standart teknis wajib dipahami dan diterapkan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugas audit. Sebagai auditor dengan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya, hal tersebut akan dapat memberikan motivasi atau dorongan untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, dengan kecakapan profesional, serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika profesi yang diterapkan oleh seorang auditor juga dapat menunjangnya untuk dapat melaksanakan tugas pemeriksaan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Rahayu (2016) membuktikan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi akuntansi terkait pemeriksaan, maka jika auditor tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai dan aturan dalam kode etik profesi yang telah ditetapkan, maka hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik untuk menghasilkan hasil audit yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>3</sub>: Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah Sugiyono (2014).

Selanjutnya Sugiyono (2014) menyatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu kualitas audit dan tiga variabel bebas yaitu kompetensi, independensi, dan Etika. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan kriteria responden auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya dan masa kerjanya minimal satu tahun.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada para auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Penelitian ini, dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat

pertanyaan tertulis kepada para auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) merupakan analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara empat variabel bebas (KO, IN, dan ET ) dengan variabel terikat (KA) dipergunakan analisis regresi linear dengan persamaan matematik sebagai berikut :

$$KA = a + b_1KO + b_2IN + b_3ET + e$$

Dimana:

KA	=	kualitas audit
a	=	konstanta
b	=	intersep/slope/kofisien regresi
KO	=	kompetensi
IN	=	independensi
ET	=	etika
e	=	error

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	50	11	20	3,6600	,46724
Kompetensi	50	21	40	4,0600	,48857
Independensi	50	19	45	3,7600	,74605
Etika	50	10	25	4,3000	,47570
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit dengan jumlah sampel (N) sebesar 50 mempunyai rata-rata 3,6600 dengan nilai minimum 24 dan maksimum 40, sedangkan untuk variabel kompetensi, independensi, dan etika mempunyai nilai rata-rata masing-masing adalah 3,0600, 4,0600, dan 4,3000. Sehingga nilai rata-rata dari kompetensi, independensi, dan etika adalah mengidentifikasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk memperoleh persamaan estimasi yang dapat dipercaya. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Hasil uji normalitas dengan one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada *Asymp. Signifikansi* lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,691 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Hasil Uji Multikolinearitas dengan nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih rendah dari 10, dengan nilai



tolerance sebesar 0,714, 0,514, 0,570 dan nilai VIF sebesar 1,348, 1,946, 1,756 untuk variabel kompetensi, independensi, dan etika. Maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji Autokorelasi *Durbin Watson* sebesar 1,617 yaitu jika diantara 1,55 - 2,46 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi antar variabel. Hasil Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik *Scatterplot*. Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan, 3 serta untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Tabel 2**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig
	B		
Konstanta	1,304	-	-
Kompetensi	0,377	4,882	0,000
Independensi	0,198	2,448	0,018
Etika	0,184	2,417	0,020

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2, persamaan regresi yang dihasilkan adalah :  
 $KA=1,304+0,377KA+0,198IN+0,184ET+e$

**Uji F**

Uji F adalah uji yang mengukur besarnya perbedaan variance antara kedua atau beberapa kelompok. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kompetensi, independensi, dan etika secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.869	3	2.623	34.069	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.542	46	.077		
	Total	11.411	49			

a. Predictors: (Constant), ET, KO, IN

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  dengan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05) sebesar 34,069. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari kompetensi, independensi, dan etika secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu kualitas audit.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,830 <sup>a</sup>	,690	,669	27748

a. Predictors: (Constant), ET, KO, IN

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji koefisien Determinasi dan koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai  $R$  sebesar 0,830. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kuat karena  $> 0,50$ . Nilai *R Square* sebesar 0,690 atau 69%, ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan variabel kompetensi, independensi, dan etika adalah sebesar 69%, sedangkan sisanya 31% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

### Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif untuk kompetensi adalah  $\alpha = 0,000 < 0,05$  menandakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dicapai memiliki kualitas audit yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap auditor yang kompeten harus memiliki sikap yang profesional dan keahlian di bidangnya untuk melaksanakan tugas sebagai auditor. Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh penelitian Alim *et al.*, (2007) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan menurut Arisinta (2013) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga  $H_1$  yang menyatakan dugaan adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit diterima.

### Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif untuk independensi adalah  $\alpha = 0,018 < 0,05$  menandakan bahwa independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi memiliki sikap yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada siapapun. Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh penelitian Rahayu (2016) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga  $H_2$  yang menyatakan dugaan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit diterima.

### Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif untuk etika adalah  $\alpha = 0,020 < 0,05$  menandakan bahwa etika mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa etika memiliki sikap rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya, hal tersebut dapat memberikan motivasi atau dorongan untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh penelitian Hanjani dan Rahardja (2014) bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Rahayu (2016) membuktikan bahwa etika

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga  $H_3$  yang menyatakan dugaan adanya pengaruh etika terhadap kualitas audit diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan pertama, berdasarkan uji F pada uji regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kompetensi, independensi, dan etika berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Kedua, berdasarkan hasil uji t pada uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit dan independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, serta etika mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

### Saran

Saran yang bisa diberikan antara lain untuk meningkatkan kualitas audit adalah yang pertama, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya lamanya penugasan, *locus of control* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas audit, mengingat terdapat pengaruh sebesar 31% dari variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. Dan kedua, dari penelitian dapat diketahui bahwa etika merupakan variabel yang berpengaruh paling kecil terhadap kualitas audit. Hendaknya pihak auditor selalu memperhatikan etika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N. M., Hapsari, T dan, Purwanti, L. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi, Terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Simposium Nasional X. Makasar*.
- Arter, D. R. 2003. *Quality Audits for Improved Performance*. Third Edition. American Society for Quality, Quality Press, Milwaukee (ASQ). United State of America.
- Arisinta, O. 2013. Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure dan audit fee terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. XXIII (3): 266-278.
- Ayuningtyas, H. Yulian, dan S. Pamudji. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja Independensi, Obyektivitas, Intergritas, Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomik dan Bisnis Universitas Diponegoro* 4(7).
- Badjuri, A. 2011. Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi* 3(4) 183-197.
- Effendy, M. T. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis*. Univesitas Diponegoro. Semarang.
- Elfarini, E. C. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hanjani, A. dan Rahardja. 2014. Pengarug Etka Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP di Semarang). *E-Journal Accounting* 3(2): 1-9.
- Miettinen, J. 2008. *The Effect of Audit Quality on the Relationship between Audit Committe Effectiveness and Financial Reporting Quality*. New York.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. STIE YPKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi, dan K. Puradiredja. 1998. *Auditing*, Edisi Kelima. Buku Satu. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nugroho, R. A. 2014. Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah dan Temuan Audit BPK terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Nur'aini, C. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Rahayu, T. 2016. Pengaruh independensi auditor, etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas auditor. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* 5(4): 1-16.
- Rai, A. 2008. *Audit kinerja pada sektor publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Saifudin. 2004. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasiekperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suraida, I. 2005. Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisme professional auditor dan ketetapan pemberian opini akuntan publik. *Sosiohumaniora* 7(3): 186-202.

## LAMPIRAN

### Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = netral (N)

4 = setuju (S)

5 = sangat setuju (SS)

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : Pria; Wanita
4. Pendidikan Terakhir : S3; S2; S1; D3; SLTA
5. Pangkat/Golongan : .....
6. Jabatan : .....
7. Masa Kerja : 1-2 Tahun; 3-5 Tahun > 5 Tahun

## LEMBAR KUESIONER

### DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
I.	Indikator : Pengetahuan					
1	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik.					

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
2	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.					
3	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					
4	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit, saya tidak membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya dibidang audit.					
5	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.					
II. Indikator : Pengalaman						
6	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.					
7	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.					

#### DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
I. Indikator : Lama Hubungan dengan Klien						
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.					
2	Selama ini saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walau telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
3	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut.					
II. Indikator: Tekanan dari Klien						
4	Agar tidak kehilangan klien, terkadang saya harus bertindak tidak jujur.					
5	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.					
6	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.					

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
7	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.					
8	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.					
9	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					

### PERNYATAAN ETIKA

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Sebagai profesional, akuntan memiliki peran penting dalam masyarakat. Oleh karena itu akuntan mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesionalnya.					
2	Tanggung-jawab seorang akuntan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan klien individual atau pemberi kerja. Dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan harus mengikuti standar profesi yang dititikberatkan pada kepentingan publik.					
3	Setiap akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat merusak reputasi profesi.					
4	Seorang akuntan tidak harus mematuhi standar yang dikeluarkan oleh IAI, International Federation of Accountant, badan pengatur, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.					
5	Akuntan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung-jawab profesi kepada publik.					

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT**

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodeologi pemeriksaan.					
2	Auditor harus bertindak secara tepat dalam pelaksanaan audit dilapangan atau sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan.					
3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
4	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus memenuhi kode etik yang ditetapkan.					